

INTISARI

FEBRIYANI, DEFITA., 2017, ANALISIS EFEKTIVITAS BIAYA PENGGUNAAN SALBUTAMOL DAN TEOFILIN SEBAGAI BRONKODILATOR PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIS (PPOK) RAWAT INAP DI RSUD dr. SOEDIRAN MANGUN SOEMARSO WONOGIRI TAHUN 2016, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) atau *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) adalah penyakit kronis paru-paru yang disebabkan oleh kerusakan paru-paru yang tidak bisa lagi disembuhkan. Penyakit tersebut telah banyak dilaporkan di Negara maju maupun Negara berkembang. Masalah yang sering ditemukan adalah pemilihan obat yang tepat untuk mengurangi gejalanya. Penggunaan obat-obat jangka panjang bagi pasien PPOK, perawatan rumah sakit dan tingginya angka kunjungan dokter, berdampak pada mahalannya biaya pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengobatan yang paling *cost effective* antara salbutamol dan teofilin pada pasien PPOK di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dengan pengambilan data secara retrospektif melalui penelusuran data sekunder yaitu rekam medik pasien dan billing pasien rawat inap RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tahun 2016. Subyek penelitian adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berjumlah 69 pasien. Kriteria inklusi adalah pasien yang mendapatkan terapi obat salbutamol maupun teofilin. Efektivitas PPOK diukur dengan hasil test spirometri dengan nilai FEV antara 70% - 80%. Analisis efektivitas biaya diperoleh dengan menghitung nilai *Average Cost Effectiveness Ratio* (ACER).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salbutamol lebih *cost effective* dari pada teofilin dengan nilai persentase efektivitas berturut-turut sebesar 81,58% dan 74,19%, nilai ACER berturut-turut sebesar Rp. 24.593,92 dan Rp. 34.716,54. Jadi salbutamol lebih *cost effective* dibandingkan dengan teofilin.

Kata kunci : Analisis efektivitas biaya, PPOK, Penyakit Paru Obstruktif Kronis, salbutamol, teofilin,

ABSTRACT

FEBRIYANI, DEFITA., 2017, COST EFFECTIVENESS ANALYSIS OF USE OF SALBUTAMOL AND THEOPHYLLINE AS BRONCODILATOR IN PATIENT WITH DISEASES OF CHRONIC OBSTRUCTIVE (COPD) INPATIENT RSUD dr. SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI IN 2016. SKRIPSI, FACULTY OF PHARMACY, UNIVERSITY OF SETIA BUDI, Surakarta.

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a chronic lung disease that needs a long-lasting treatment. The use of long-term medications for COPD patients, hospital care and high rates of doctor visits, has an impact on the high cost of treatment. This study aims to determine the most cost effective treatment between salbutamol and theophylline on patients with COPD inpatient Installation RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri in 2016.

This research was conducted by cross sectional and data retrieval is done retrospectively through secondary data search is medical records of patients and billing inpatients RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri in 2016. The subjects of the study were patients who fulfills the inclusion criteria of 69 patients. Inclusion criteria were patients who received either salbutamol or theophylline therapy. The effectiveness of COPD was measured by spirometry test results with FEV values between 70% - 80%. Cost effectiveness analysis is obtained by calculating the value of Average Cost Effectiveness Ratio (ACER).

The results show that salbutamol is more cost effective than theophylline with the value of effectiveness percentage of 81.58% and 74.19% respectively, the value of ACER in a row of Rp. 24,593.92 and Rp. 34.716,54. So salbutamol is more cost effective than theophylline.

Key words : Cost effectiveness analysis, COPD, Chronic Obstructive Pulmonary Disease, salbutamol, theophylline.